

KABAR PANGAN NASIONAL

ID FOOD GELAR TALK SERIES BERTAJUK PENERAPAN MORAL DAN ETIKA DALAM BEKERJA

Dalam rangka memperkuat implementasi Corporate Values AKHLAK, Holding BUMN Pangan ID FOOD menggelar AKHLAK Talk Series, Senin, 6/05/2024, di Waskita Rajawali Tower (WRT), Jakarta. Dalam acara yang menghadirkan Direktur Utama ID FOOD Frans Marganda Tambunan sebagai pembicara tersebut dibahas mengenai kriteria AMANAH terkait penerapan moral dan etika.

Dalam kesempatan tersebut, Frans menyampaikan prinsip dan contoh penerapan moral dan etika di lingkungan kerja, di antaranya terkait kerahasiaan informasi dan dokumen perusahaan, menghindari diskriminasi, menghormati privasi dan hak asasi rekan kerja, berkomunikasi secara jujur, menghormati regulasi dan peraturan yang berlaku, dan menunaikan kewajiban tepat waktu.

Frans berpesan, suatu organisasi moral dan etika pemimpin akan sangat mempengaruhi kualitas implementasi moral dan etika Organisasi. Selain itu, akar ajaran agama dan budaya menjadi tiang yang penting dalam penerapan moral dan etika. Ia juga menuturkan, saat kita dihadapkan dalam situasi sulit kita harus mengedepankan hati nurani. Acara dihadiri Direksi dan pimpinan serta karyawan ID FOOD Group baik secara luring maupun daring.

BAPANAS SIAPKAN REVISI PERPRES BANTUAN PANGAN ATASI KEMISKINAN EKSTREM

Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi mengatakan, saat ini pihaknya sedang mempersiapkan revisi Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 Tahun 2022, demi keberlanjutan bantuan pangan untuk mengatasi kemiskinan ekstrem di seluruh Indonesia. "Hari ini Badan Pangan Nasional sedang mempersiapkan revisi Perpres (Nomor) 125 Tahun 2022 mengenai Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah, sehingga penugasan ke Bulog (penyaluran bantuan pangan untuk atasi kemiskinan ekstrem), itu bisa kita lock dalam aturan wadah yang punya kekuatan hukum," kata Arief dalam keterangan di Jakarta, Sabtu.

Dia menyampaikan, revisi Perpres tersebut nantinya akan menjadi landasan bagi keberlanjutan bantuan pangan untuk tetap disalurkan dalam mengatasi kemiskinan ekstrem di seluruh wilayah Indonesia, ketika ada Kepala Bapanas atau Direktur Utama Perum Bulog yang baru. "Jadi siapa pun nanti yang menjadi Kepala Badan Pangan Nasional dan Dirut Bulog, bantuan pangan untuk Pemasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) itu harus tetap dijalankan," ujar Arief.

Arief juga mengatakan daerah rentan rawan pangan yang sebelumnya berjumlah 74 di kabupaten/kota kini sudah berkurang menjadi 68 pada 2023. Ia mengatakan, pemerintah terus melakukan tiga upaya utama dalam memerangi kerawanan pangan yakni memenuhi ketersediaan pangan melalui sembilan bahan pokok, keterjangkauan terhadap bahan pokok dan pemanfaatan pangan.

KABAR PANGAN DUNIA
RIBUAN IKAN MATI AKIBAT KEKURANGAN AIR YANG DISEBABKAN OLEH GELOMBANG PANAS YANG MELANDA ASIA TENGGARA

Ribuan ikan mati dalam Waduk Song May di Provinsi Dong Nai Vietnam Selatan yang disebabkan oleh suhu panas yang tinggi dan pengelolaan waduk yang buruk. Media Lokal mengatakan (2/5) bahwa daerah Dong Nai tidak hujan selama berminggu-minggu, air di waduk yang dangkal mengakibatkan ikan-ikan tidak dapat bertahan hidup. Dilansir dari AFP (2/5) perusahaan yang bertanggung jawab mengelola waduk Song May mulai melakukan pengurangan pada awal 2024 untuk mengeluarkan lumpur sehingga ikan memiliki lebih banyak ruang dan air. Pengelola juga berencana melepaskan air tambahan ke dalam waduk. Namun karena gelombang panas yang terus terjadi, pihak manajemen memutuskan untuk melepaskan air ke daerah hilir guna menyelamatkan tanaman pertanian yang mengakibatkan turunnya permukaan air di waduk. Selain untuk perikanan, waduk tersebut juga merupakan sumber utama pengairan lahan pertanian di desa Trang bom dan Vinh Cuu. Saat ini para nelayan berusaha mengelilingi waduk yang luasnya 300 ha untuk mengeluarkan ikan yang mati, pihak berwenang juga sedang menyelidiki lebih lanjut penyebab utama dari fenomena ini.

Menurut BMKG Vietnam Selatan (2/5) suhu di Provinsi Dong Nai mencapai sekitar 40 derajat Celsius pada bulan April 2024. Hal tersebut memicu kekeringan yang saat ini membuat para petani harus berjuang keras untuk mempertahankan lahan pertanian dan perikanan. Fenomena cuaca saat ini mendatangkan kekhawatiran akan terjadinya el-nino seperti tahun 2023. Gelombang panas ekstrem diketahui melanda sejumlah negara di Asia beberapa waktu terakhir. Di Myanmar, gelombang panas ekstrem melanda dengan suhu mencapai 48,2 derajat Celsius pada April lalu. Gelombang panas juga terjadi di Thailand dengan suhu mencapai 41 derajat Celsius. Udara panas ini sampai menyebabkan 30 orang meninggal dunia akibat *heat stroke*.

Sumber : <https://kompas.com>

CUACA PANAS EXTRIM BERDAMPAK PADA PANEN TANAMAN JAGUNG SAFRINHA DI BRASIL

Dilansir dari UkrAgroConsult (3/5) cuaca di Brasil telah berubah menjadi lebih panas dan kering dengan perkiraan curah hujan yang sedikit dan suhu mencapai 90-an F, dengan kelembapan relatif yang sangat rendah. Tekanan tinggi atmosferik yang terjadi menghalangi udara dingin bergerak ke Brasil tengah. Tekanan tinggi ini diperkirakan akan tetap terjadi hingga sekitar 10 Mei. Layanan Cuaca Nasional Brasil (Inmet) maupun NOAA memprediksi bahwa musim kemarau telah dimulai di Brasil. Prakiraan ini menjadi masalah bagi jagung safrinha di Brazil tengah-selatan yang memerlukan hujan tambahan sepanjang bulan Mei. Prakiraan cuaca memperkirakan suhu akan jauh di atas normal, yang akan membuat kering banyak hal dengan sangat cepat. Daerah yang menjadi perhatian utama adalah di Parana dan Mato Grosso do Sul.

Institut Ekonomi Pertanian Mato Grosso (Imea) melaporkan bahwa 90% jagung safrinha di negara bagian tersebut ditanam dalam periode waktu tanam yang ideal dan para petani di negara bagian tersebut mengurangi areal jagung safrinha mereka sebesar 10%. Sebagian besar jagung sudah berbulir dan umumnya dalam kondisi baik. Beberapa area yang menanam jagung paling awal di bagian barat Mato Grosso akan siap panen dalam waktu sekitar dua minggu.

Sementara di Parana, Departemen Ekonomi Pedesaan (Deral) merevisi turun perkiraan produksi jagung safrinha tahun 2023/24 di Parana. Mereka memperkirakan hasil panen sebesar 13,5 juta ton, turun 8% dibandingkan perkiraan awal sebesar 14,7 juta ton. Luas areal jagung safrinha diperkirakan mencapai 2,4 juta hektar, naik sedikit dibandingkan tahun lalu. Cuaca kering selama bulan Maret dan paruh pertama bulan April lalu berdampak pada pertumbuhan tanaman, namun hujan baru-baru ini berdampak baik pada tanaman. *Agriculture and Livestock Federation of Mato Grosso do Sul* (Famasul) memperkirakan hasil rata-rata produksi jagung safrinha sebesar 86,3 karung per hektar, turun 14% dari tahun lalu. Total produksi jagung safrinha diperkirakan mencapai 11,4 juta ton, turun 19,2% dibandingkan tahun lalu.

<https://ukragroconsult.com>

HARGA PANGAN NASIONAL

HARGA SEMINGGU TERAKHIR

HARGA SETAHUN TERAKHIR

<p>Beras Medium</p>	<p>Rp15.550 → Rp15.600</p>	<p>Rp13.500 → Rp14.600</p>
<p>Gula</p>	<p>Rp18.800 → Rp18.950</p>	<p>Rp15.200 → Rp18.500</p>
<p>Telur Ayam</p>	<p>Rp31.300 → Rp31.600</p>	<p>Rp31.050 → Rp30.450</p>
<p>Daging Sapi</p>	<p>Rp135.750 → Rp136.950</p>	<p>Rp135.350 → Rp134.200</p>
<p>Daging Ayam</p>	<p>Rp38.000 → Rp38.850</p>	<p>Rp37.500 → Rp38.650</p>
<p>Bawang Merah</p>	<p>Rp55.450 → Rp52.750</p>	<p>Rp41.850 → Rp53.050</p>
<p>Bawang Putih</p>	<p>Rp47.350 → Rp46.750</p>	<p>Rp37.800 → Rp43.850</p>
<p>Cabai Merah</p>	<p>Rp54.650 → Rp52.900</p>	<p>Rp41.750 → Rp51.000</p>
<p>Minyak Goreng Curah</p>	<p>Rp19.150 → Rp19.205</p>	<p>Rp19.450 → Rp19.200</p>

ANALISA HARGA PANGAN NASIONAL

HARGA PANGAN SEBAGIAN NAIK

Mayoritas harga komoditas pangan secara rata-rata nasional mengalami kenaikan dalam sepekan terakhir (2-9 Mei 2024). Harga pangan yang mengalami kenaikan yaitu beras medium I Rp 50,0 (0,3%); gula Rp 150,- (0,8%); telur Rp 300,- (1,0%); daging sapi Rp 1.200,- (0,9%); daging ayam Rp 850,- (2,2%) dan minyak goreng Rp 55,- (0,3%). Harga pangan yang mengalami penurunan yaitu bawang merah Rp 2.700,- (4,9%); bawang putih Rp 600,- (1,3%) dan cabai merah Rp 1.750,- (3,2%).

Dalam sepekan, harga daging ayam melambung. Yanto, salah satu pedagang ayam potong di Pasar Segar Cinere (7/5) mengatakan naiknya harga daging ayam membuat para pedagang mengalami penurunan penjualan. Harga daging ayam yang melambung tinggi membuat banyak pembeli tidak jadi membeli daging ayam.

Harga gula naik perlahan dalam sepekan terakhir dan masih merupakan harga tertinggi dalam setahun terakhir. Badan Pangan Nasional (6/5) menyatakan harga gula konsumsi tidak akan kembali ke Rp 14.000,-/kilogram pada tahun ini. Hal ini terjadi karena biaya produksi tebu yang meningkat hingga Rp 13.000,-/kg. Direktur Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan Bapanas Maino Dwi Hartono (6/5) mengatakan kenaikan biaya produksi mendorong penerbitan relaksasi harga acuan pemerintah atau HAP gula di tingkat petani yang semula Rp 12.500,-/kg menjadi Rp 14.500,-/kg.

Harga beras masih naik dalam sepekan terakhir, namun harga bulan Mei lebih rendah dibanding bulan April. Presiden Jokowi memastikan stok beras jelang musim kemarau aman. Berdasarkan laporan diterima, stok beras di Bulog mencapai 1,6 juta ton yang biasanya hanya berada di angka 1,2 juta ton.

Jokowi (8/5) mengatakan sudah mengantisipasi dengan membangun dan membuat sumur pompa di titik yang kemungkinan akan kekurangan air. "Terutama di titik-titik yang berkaitan dengan pertanian seperti beras, sudah dimulai oleh Kementerian Pertanian dan Kementerian PU (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) untuk membuat sumur pompa," Jokowi menambahkan (8/5).

SUMBER DAYA IKAN, PERUBAHAN IKLIM, DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI NELAYAN



Johnson Sihombing

Komisaris Independen

PT Perikanan Indonesia Member of ID FOOD

Sebagai Negara Maritim terbesar di dunia, Indonesia hampir 2/3 wilayahnya adalah laut yang kaya akan sumber daya ikan. Sumber daya perikanan Indonesia belum dikelola secara maksimal karena baru dimanfaatkan sekitar 50% dari hasil maksimum berkelanjutan. Begitu besarnya potensi sumber daya perikanan di Indonesia sehingga terdapat banyak pencurian ikan dan banyak kapal ikan pencuri tersebut yang ditangkap oleh Pemerintah. Perusahaan-perusahaan dari luar negeri tersebut sangat tertarik untuk menangkap ikan di laut Indonesia. Pemerintah telah menerbitkan PP Nomor 11 tahun 2023, tentang Penangkapan Ikan Terukur. PP tersebut mengatur tentang Nelayan, Korporasi Dalam Negeri dan Korporasi Luar Negeri yang akan menangkap ikan di laut Indonesia.

Diperkirakan, saat ini terdapat sekitar 5 juta nelayan di seluruh Indonesia. Langkah pemerintah menerbitkan regulasi tersebut dalam rangka melindungi sumber daya ikan dalam negeri untuk nelayan Indonesia. Apalagi, kini tantangan sektor perikanan semakin kompleks bukan hanya tentang perebutan dan ketersediaan sumber daya ikan tetapi juga tantangan perubahan iklim yang berdampak pada tingkat keparahan badai, kenaikan permukaan laut, dan pergeseran ekosistem pesisir.

Berdasarkan laporan "Peningkatan Suhu Air Laut: Dampak Perubahan Iklim terhadap Sektor Perikanan dan Masyarakat Pesisir di Indonesia" yang disusun oleh Bank Dunia, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Indonesia, dan University of British Columbia, dengan dukungan dari PROBLUE dan Packard Foundation, menyebutkan total keuntungan ekonomi dari sektor perikanan di zona ekonomi eksklusif Indonesia diproyeksikan akan menurun sebesar 15% di bawah skenario emisi rendah dan sebesar 26% di bawah skenario emisi tinggi pada tahun 2050. Menghadapi tantangan tersebut, maka kolaborasi yang baik antara pemerintah dengan pelaku usaha dalam hal ini BUMN Pangan di sektor perikanan sangat penting. Dalam rangka mendukung kemajuan sektor perikanan nasional, PT Perikanan Indonesia (Perindo) selaku satu satunya BUMN Perikanan memiliki sejumlah peran dan tugas penting, di antaranya sebagai:

1. Lokomotif Penggerak Ekonomi Maritim, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sektor maritim. 2. Stabilisator Ekonomi Maritim, yaitu untuk menetralkan gejala ekonomi sektor maritim seperti gejala harga, melimpahnya produksi dsb.

3. Alat Pemerataan Ekonomi sektor Maritim untuk membantu menetralkan kantong-kantong maritim yang miskin.

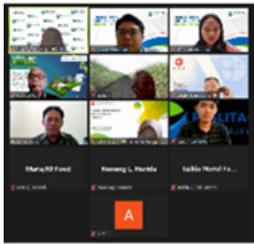
Peranan Perindo berbeda dengan peranan KKP. KKP bertindak sebagai regulator, sementara Perindo bertindak sebagai operator (korporasi) BUMN yang memiliki 2 sayap, yaitu sebagai korporasi murni dan korporasi yang membina nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan. KKP tidak boleh menjadi korporasi (operator) dan demikian juga Perindo tidak boleh jadi regulator. Perindo bersinergi dengan nelayan di mana Perindo membutuhkan supply ikan dalam jumlah yang besar dengan kualitas yang baik dari nelayan. Demikian juga nelayan membutuhkan jaminan pasar untuk membantu nelayan memenuhi kebutuhannya. Hubungan Perindo dengan nelayan tidak dapat dipisahkan.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam sinergi Perindo dengan nelayan antara lain : 1. Perindo membeli seluruh produksi ikan nelayan dengan harga yang wajar. Persoalan utama nelayan adalah ketika musim ikan maka ikan kurang laku, harga anjlok sehingga ekonomi nelayan menjadi terpuruk. 2. Perindo menjemput ikan produksi nelayan ke desa-desa nelayan dengan menggunakan kapal pengumpul ikan milik Perindo. Persoalan yang dihadapi nelayan terutama di daerah terpencil adalah sulitnya memperoleh pembeli karena pembeli tidak mampu menjemput ikan karena tidak memiliki kapal pengumpul. 3. Melatih nelayan untuk menjaga mutu hasil tangkapan. 4. Melatih nelayan untuk menjaga kelestarian lingkungan laut. 5. Membantu nelayan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng dan keperluan lain khususnya di daerah terpencil. Perindo membawa bahan-bahan tersebut dengan kapal pengumpul ikan sewaktu menjemput ikan nelayan. 6. Membantu nelayan dalam penyediaan bahan bakar minyak, dan penyediaan es. 7. Membantu transmigrasi nelayan ke daerah kantong-kantong daerah yang ikannya berlimpah. 8. Membantu nelayan dalam penyediaan kapal, penyediaan sarana docking. 9. Membantu menjembatani kepentingan nelayan baik ke pemerintah daerah maupun pemerintah pusat seperti: peningkatan sarana pelabuhan, listrik, air, pendidikan anak-anak nelayan, fasilitas kesehatan, dan lainnya.

Dengan demikian maka nelayan dapat fokus kepada peningkatan produksi ikan dengan kualitas yang bagus, sehingga pendapatan nelayan meningkat dan biaya hidup nelayan dapat lebih murah. Hal tersebut akan berdampak kepada semakin membaik dan makmurnya ekonomi nelayan. Diharapkan dengan semakin makmurnya nelayan maka akan dapat menarik perhatian generasi muda untuk berprofesi sebagai nelayan profesional modern yang bersinergi dengan Perindo.

Untuk itu, Perindo perlu diperkuat dan dikembangkan, karena Perindo selaku satu-satunya BUMN Maritim Perikanan di Indonesia yang bertindak baik sebagai korporasi maupun bersinergi dengan nelayan untuk meningkatkan ekonomi nelayan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sektor maritim, serta membawa nama bangsa Indonesia sebagai salah satu perusahaan perikanan kelas dunia yang mengharumkan nama Indonesia di dunia selaku negara maritim.

KABAR ID FOOD RESEARCH INSTITUTE



KOORDINASI PENGAMATAN UJI ADAPTASI TEBU VARIETAS UNGGUL JRC

Sebagai kelanjutan kerja sama penelitian JRC (*Joint Research Collaboration*) Uji Adaptasi Tebu Varietas Unggul ID FOOD – BRIN, dilakukan *zoom meeting* untuk membahas rencana koordinasi pengamatan riset tebu JRC pada tanggal 3 Mei 2024. Pengamatan akan difokuskan pada tanaman yang telah memasuki usia 10 bulan. Pengamatan harian kondisi tanaman tebu dilakukan oleh petugas dari Rajawali II dengan hasil pengamatan menunjukkan secara umum kondisinya baik, tetapi perlu dilakukan klentek.

Pada tanggal 21 – 22 Mei 2024 Tim BRIN akan melakukan kunjungan ke PG Subang dengan agenda kegiatan pengamatan pertumbuhan tanaman, taksasi dan brix tebu. Pengamatan tanaman akan dilakukan bersama antara Tim BRIN dengan Tim PG Rajawali II pada tanggal 21 Mei 2024. Di saat bersamaan, petani akan diminta berkeliling untuk melihat tanaman tebu dan perlakuan hasil kerja sama penelitian tebu JRC untuk kemudian memilih varietas tanaman tebu dan perlakuan yang diminati dengan cara mengisi blangko yang sudah disediakan.

Selanjutnya akan dilakukan diskusi dengan petani mitra PG Rajawali II yang akan dilaksanakan pada 22 Mei 2024. Diskusi akan dihadiri oleh Tim BRIN, Tim Tanaman PG Rajawali II, Puslit Agro PG Rajawali II dan PPL Dinas Pertanian Kabupaten Subang. Beberapa hal yang akan menjadi topik diskusi antara lain: pengenalan formulasi teknologi, sosialisasi biosilika, dan penjelasan mengenai berbagai jenis varietas tebu unggul. Diskusi juga akan membahas terkait teknologi yang diaplikasikan serta aspirasi dari mitra petani.

Rencana pertemuan dari *stakeholder* yang terlibat di dalam kerja sama penelitian JRC Uji Adaptasi Tebu Varietas Unggul ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian yang dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan petani mitra dan pasokan tebu ke PG Rajawali II.

PENGAMATAN PERTUMBUHAN TANAMAN TEBU VARIETAS UNGGUL HARAPAN (VUH) DI PG SUBANG

ID FOOD - PG Rawajali II bekerja sama dengan P3GI (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia) dalam melakukan penelitian terkait uji multilokasi varietas tebu unggul harapan (VUH). Kerja sama ini direncanakan akan berlangsung selama 3 musim tanam yang dimulai pada musim tanam 2022/2023 hingga 2024/2025.

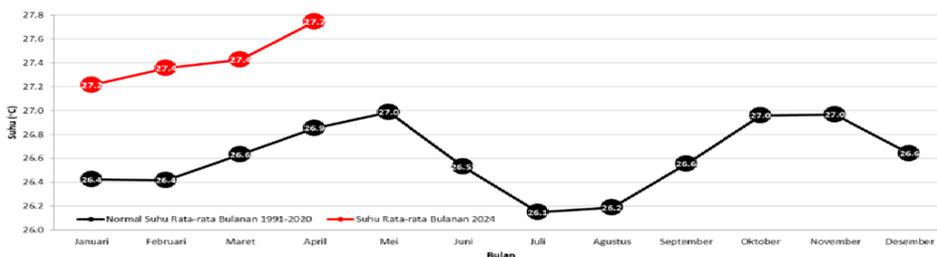
Pada kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) pada 5 Maret 2024 disepakati varietas yang akan diajukan ke sidang pelepasan varietas di Kementerian Pertanian adalah varietas PS Nusantara 081, PS Nusantara 082, PS Nusantara 083, dan PS Nusantara 084. Sebelum dilakukan sidang pelepasan varietas di Kementerian Pertanian yang direncanakan pada September 2024, pada tanggal 23 – 25 April 2024 telah dilakukan pengamatan tanaman uji multilokasi umur 8 bulan.

Hasil pengamatan menunjukkan kondisi tanaman tebu baik. Tetapi di beberapa juring ditemukan hama penggerek batang dan penggerek pucuk yang apabila dibiarkan dapat menyebabkan penurunan produksi. Selain itu, terdapat juga luka api yang diakibatkan oleh jamur *Sporisorium Scitamineum* yang menginfeksi tanaman melalui mata tunas. Gejala luka api terlihat dari terbentuknya cambuk berwarna pada bagian ujung tanaman. Selain itu, ditemukan tanaman tebu dengan kondisi kering sehingga muncul karat daun. Hal ini terjadi karena kebun PG Subang memiliki suhu yang panas dan jarang terjadi hujan.

Hasil pengamatan umur 8 bulan menunjukkan bahwa varietas No. 13. ulangan II termasuk dalam kategori varietas unggul. Varietas tersebut rencananya juga akan diajukan sebagai salah satu varietas pada sidang pelepasan varietas di Kementerian Pertanian pada September 2024. Selanjutnya akan dilakukan pengamatan pertumbuhan saat umur tebu 10 bulan untuk mengamati diameter batang dan tinggi tanaman tebu. Selain itu, akan dilakukan uji Brix tebu yang berguna untuk mengetahui kandungan di dalam nira tebu yang dapat mempengaruhi kemurnian nira tebu.

DATA TENTANG PANGAN

DAMPAK KENAIKAN SUHU DI INDONESIA DAN DAMPAK PADA INDUSTRI



Sumber: BMKG, 2024

Sejak akhir April hingga awal Mei 2024, Indonesia dilanda suhu panas yang menyebabkan cuaca terik di siang hari. Deputi Bidang Meteorologi BMKG Guswanto (5/5) mengatakan, suhu panas di Indonesia akhir-akhir ini disebabkan karena posisi gerak semu matahari yang berada di dekat Khatulistiwa. Suhu panas tersebut juga terjadi bersamaan dengan peralihan musim hujan ke kemarau.

Berdasarkan data dari BMKG, suhu Januari – April 2024 memiliki pola yang mirip dengan Normal Suhu Rata-rata bulanan tahun 1991-2020. Pada data Normal Suhu Rata-rata Bulanan 1991-2020, kenaikan suhu mulai terjadi di bulan Maret, sampai puncaknya pada bulan Mei (27 °C), lalu mulai turun di bulan Juni hingga mencapai suhu terendah pada bulan Juli (26,1 °C). Suhu mulai naik kembali di bulan Agustus (26,2 °C) dan mencapai puncaknya pada Oktober dan November (27 °C). Lalu kembali turun pada Desember (26,6 °C).

Suhu pada Januari hingga April 2024 terus mengalami kenaikan (rata-rata naik 0,17 °C/ bulan). Rata-rata selisih suhu di tahun 2024 dengan Normal Suhu Rata-rata mencapai 0,7°C/ bulan. Kepala Pusat Riset Tanaman Pangan BRIN Yudhistira Nugraha (5/5), mengatakan bahwa peningkatan suhu udara bisa berpengaruh buruk terhadap sektor pertanian terutama produktivitas tanaman pangan. Lebih lanjut ia menjelaskan, mitigasi yang perlu dilakukan adalah menanam varietas yang toleran terhadap suhu tinggi. Selain itu, suhu yang tinggi berdampak pada penurunan produksi susu pada sapi perah karena sapi stres. Peningkatan suhu menyebabkan oksigen dalam air berkurang sehingga dapat membuat ikan mati.

ID FOOD sebagai holding pangan, berupaya untuk menjaga produktivitas meskipun suhu meningkat. Beberapa upaya yang dilakukan diantaranya melakukan kerjasama penelitian untuk menghasilkan varietas tebu unggul yang tahan terhadap kekeringan dan penerapan teknologi penyiraman.